

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Sebagai mana dikemukakan di Bab I, Peran Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa tidak lepas dari proses belajar mengajar di sekolah.

Para Guru yang melaksanakan proses belajar mengajar di SD AL-HUSAIN Salam mempunyai pribadi yang baik, dalam hal ini dapat dilihat dari komitmen terhadap tugas yang menjadi tanggung jawab, yakni menampakkan semangat kerja yang sungguh-sungguh dan tanggung jawab.

Guru sebagai komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan, pendidik akan lebih berhasil apabila guru mempunyai kemampuan yang memadai. Dan dapat dikatakan sebagai pusat atau sentral suksesnya pendidik tergantung pada pribadi guru, dengan maksud lain kemampuan guru dituntut untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

Adapun peran guru dalam proses belajar mengajar diantaranya :

1. Guru Sebagai Pengajar.

Guru sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran dan membimbing siswa di dalam sekolah (kelas). Peran guru disini sangat penting karena berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar tergantung pada guru. Ia menyampaikan pelajaran agar peserta

telah disampaikan dengan baik, guru sebagai pengajar yang

disampaikan itu. Selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan mengauasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Adapun guru yang berperan sebagai pengajar di SD AL-HUSAIN, Salam yaitu :

- a. Abdul Mukhid, S.Ag
- b. Muhajir
- c. Atmi Titi Lestari
- d. Mursidi
- e. Winarti
- f. Siti Saidah Maryam
- g. Tasmiyatun
- h. Siti Nur Khoiriyah
- i. Darmadi, S.Ag

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan kesulitan pribadi kesulitan pendidikan kesulitan

memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistic penelitian, psikologis kepribadian, dan psikologis belajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru karena peserta didik menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan. Adapun guru yang berperan sebagai pembimbing selain yang sudah tersebut di atas masih ada lagi yaitu :

- a. Siti Islamiyah
- b. Lina Miladinal Haq
- c. Widodo

3. Guru Sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana peserta didik adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervise atas kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi.

kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana yang telah terlaksana. Selain dari itu, guru harus punya jiwa kepemimpinan yang baik, seperti : hubungan social, kemampuan berkomunikasi, ketenagaan, ketabahan, humor, tegas dan bijaksana. Umumnya kepemimpinan secara demokratis lebih baik daripada bentuk kepemimpinan lainnya : otokrasi dan laissez faire. Adapun guru yang berperan sebagai pemimpin adalah semua guru yang ada di SD AL-HUSAIN, Salam.

4. Guru Sebagai Ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam abad ini, di mana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya : belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga perenannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik. Seperti yang sudah tersebut

diatas. Guru juga mengikuti dilakukannya di Kelas Menengah dan di kelas

work shop, berkunjung ke SD Muh Gunungpring pada tanggal 25 Juli 2012 dengan tujuan study banding dengan SD tersebut. Kunjungan ke SD Alam Nurul Iman di Gamping Sleman pada tanggal 23 Mei 2011 untuk melakukan studi banding dan cara mengajar di SD Alam Nurul Iman tersebut dengan mengirimkan 3 personil guru 4 pengasuh dan 2 dari yayasan

5. Guru Sebagai Peribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh para peserta didiknya, oleh orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern). Tegasnya bahwa setiap guru perlu sekali memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga Negara masyarakat.

6. Guru Sebagai Penghubung

Sekolah berdiri di antara dua lapangan, yakni di situ pihak pengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan bajunya, dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, dan

tuntutan masyarakat. Di antara kedua lapangan inilah sekolah memegang perannya sebagai penghubung di mana guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan public relation, bulletin, paeran, pertemuan-pertemuan berkalam kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.

7. Guru Sebagai Pembaharu

Pembaharu di dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari Negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung ke dalam masyarakat dan ada yang melalui lembaga pendidikan (sekolah). Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, seiring dengan perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini SD Al Husain juga menyeimbangkan antara sekolah dengan teknologi agar anak didik tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi pengadaan teknologi tersebut antara lain : Internet, computer meskipun di SD Al Husain teknologi tersebut belum bisa sepenuhnya dijalankan oleh guru dan siswa diharapkan dengan teknologi tersebut di SD Al Husain mampu memberikan contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan peserta didik. Karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai agent modernization maka guru harus

senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaharuan di segala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.

8. Guru Sebagai Pembangunan

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru professional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti : kegiatan keluarga berencana, bimas, social pengadaan UKS, kunjungan ke masyarakat daerah setempat seperti kunjungan ke daerah-daerah lahar merapi di Kal Sucen dan membantu dengan mengumpulkan dan menggalang dana social. Sering mengikuti masyarakat sekitar untuk bersama-sama kerja bakti di daerah sekitar, gotong got-got air, dan lain-lain seperti : koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya. Partisipasinya di dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun. Dan di pihak lain akan lebih mengembangkan kualifikasinya sebagai guru.

Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya maka dibutuhkan adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dengan sungguh-sungguh.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana belajar siswa, peneliti mengamati langsung kegiatan para guru sehari-hari. Selain pengamatan langsung, peneliti juga mengadakan wawancara dengan para guru SD AL-HUSAIN tersebut.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, para guru selain melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pengajar, mereka juga melaksanakan beberapa kegiatan lain yang menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

1. Melaksanakan Program Perbaikan Belajar Mengajar.

Program perbaikan ini sebenarnya mengandung makna timbal balik. Di satu pihak yaitu membantu murid agar dapat belajar lebih efektif, di pihak lain guru memperbaiki cara mengajarnya agar memungkinkan anak belajar lebih efektif.

Program perbaikan belajar mengajar ini merupakan satu tahap yang member bimbingan bagi murid yang mengalami kesulitan belajar. Program ini pada umumnya merupakan program tambahan bagi mereka yang memerlukan agar mereka berkembang sesuai kemampuannya. Oleh sebab itu program dilaksanakan di luar jam belajar biasa

Di SD AL-HUSAIN, Salam program perbaikan belajar mengajar ini dilaksanakan dalam bentuk les (tambahan belajar) dari kelas I sampai kelas VI.

Dengan demikian guru harus rela meluangkan atau menyediakan waktu tambahan bagi siswa-siswanya. Hal demikian telah disadari oleh para guru demi meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab prestasi belajar siswa dapat dikatakan meningkat atau maju apabila murid-muridnya mencapai keberhasilan dengan nilai-nilai yang baik.

Disamping gurumembantu siswa dengan member jam-tambahan, guru juga selalu berusaha memperbaiki cara-cara mengajar dengan mengoreksi dirinya. Dalam hal ini pihak sekolah (Kepala Sekolah) mengizinkan para guru untuk mengikuti jenjang yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan, seminar, kegiatan yang ada kaitannya dengan sekolah demi meningkatkan prestasi siswa. Saat ini dari jumlah guru 4 orang semuanya telah mengikuti jenjang pendidikan D2 bahkan yang 3 orang sudah menempuh jenjang S1.

Menurut Bapak Abdul Muhid dengan mengikuti sertifikasi guru kelas, bobot mengajar para guru lebih meningkat dibanding sebelumnya. Sebab pada dasarnya semua guru SD AL-HUSAIN, Salam menurut SK pengangkatan adalah sebagai guru agama, padahal murid-muridnya harus menempuh UAN, sehingga perlu ditingkatkan pendidikan guru-gurunya. (

2. Melakukan Proses Pembelajaran Sesuai Dengan Acuan Kurikulum Yang Berlaku

Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah Pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Padahal kondisi sekolah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya sekolah dapat mengembangkan (dengan cara memperdalam, memperkaya dan memodifikasi kurikulum). Namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Selain itu sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Peningkatan mutu pendidikan mencakup penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif bagi terlaksananya kurikulum yang fleksibel sesuai dengan potensi Madrasah atau sekolah.

Konsepsi tentang pengembangan kurikulum ini kemudian menyatu dalam bentuk KTSP yang sudah diterapkan di SD AL-HUSAIN, Salam. Kurikulum KTSP yaitu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusannya agar menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kelak.

Penekanan pada pola ini adalah penguasaan kompetensi, kegiatan pendidikan berpusat kepada siswa, pemberian waktu cukup dalam penyelesaian tugas siswa, dan criteria ketuntasan penyelesaian tugas.

Kompetensi sendiri merupakan perpaduan dari pengetahuan ketrampilan, nilai dan sikap yang difleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak.

sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dalam konteks tersebut SD AL-HUSAIN Salam berusaha untuk menerapkan kompetensi tersebut yang mencakup tugas ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan pekerjaan yang telah ditentukan. Dengan demikian madrasah mampu mewujudkan kondisi untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap, dan minat peserta didik, agar peserta didik dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan belajar dengan penuh tanggung jawab. (wawancara dengan Bapak Mursidi Guru Kelas V tanggal 24 Februari 2012.

3. Memberikan Tugas-Tugas Rumah (PR)

Memberikan tugas / pekerjaan rumah (PR) kepada siswa adalah salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, selain itu dengan adanya pekerjaan rumah yang harus dikerjakan maka menuntut siswa serta peran serta dari orang tua untuk membimbing anak-anaknya pada saat menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut.

Selain itu dengan adanya pekerjaan rumah maka siswa akan lebih dapat dengan leluasa untuk memahami dan mencermati mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan para guru di kelas / sekolah, karena kalau semua pekerjaan yang disampaikan kemudian tidak dipahami lagi

atau di coba mengerjakan sendiri maka lama kelamaan ilmuyang telah kita dapat bisa terlupakan. Oleh karena itu diharapkan dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah ini akan memudahkan siswa juga para guru dalam mengukur tingkat pemahaman siswa-siswanya dalam memahami materi yang telah disampaikan di kelas / sekolah.

Pada saat ini para guru SD AL-HUSAIN Salam setiap hari berusahamemberikan tugas pekerjaan rumah baik yang dikerjakan secara individu maupun secara berkelompok. Mengenai soal-soal pekerjaan rumah biasanya diambilkan dari buku paket, buku lembar kerja siswa atau bahkan dari bank soal-soal yang telah dibuat oleh para guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Dengan adanya pekerjaan rumah dapat juga sebagai tolok ukur untuk mengetahui mana sisa yang rajin mana yang tidak, siswa yang belum paham, dan siswa yang sudah paham dalam mempelajari pelajaran yang telah diberikan guru-gurunya di sekolah.

Disamping itu pekerjaan rumah (PR) juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengurangi kegiatan / waktu yang luang pada siswa yang biasanya hanya digunakan untuk bermain-main, menonton TV dan lain-lain, dah dengan adanya pekerjaan rumah (PR) maka anak akan mampu mengatur waktunya dengan baik tanpa harus menghilangkan atau meninggalkan waktu untuk bermain / nonton TV, karena bagaimanapun seorang anak tetap memerlukan suasana tersebut untuk perkembangan dan

Para guru di SD AL-HUSAIN Salam berharap anak didiknya akan semakin pandai dan meningkat prestasinya dengan tetap belajar memahami dan menghayati setiap pelajaran yang telah didapatnya di kelas / sekolah, karena untuk menjadi siswa yang pandai dan berprestasi memerlukan usaha-usaha yang sungguh-sungguh dan jangan pernah berfikir pekerjaan rumah ini hanya membebani siswa, tapi justru dengan adanya pekerjaan rumah ini siswa akan lebih pandai, memahami pelajaran, membagi waktu, dan mengeratkan hubungan dengan orang tua. (Wawancara dengan Bapak Mursidi Guru kelas V tanggal 24 Februari 2012).

4. Melakukan Evaluasi

Evaluasi belajar secara teratur bukan ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah.

Oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah, seorang guru sebagai pekerja profesional harus menguasai teknik evaluasi dengan baik. Dengan penguasaan teknik evaluasi, guru dapat melakukan penilaian dengan benar terhadap proses dan hasil belajar mengajar.

Pelaksanaan penilaian (evaluasi) yang benar akan menghasilkan data dan informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian hasil serta tentang tingkat efektifitas dan efisien proses pembelajaran

Data dan informasi yang akurat dapat menjadi dasar yang akurat dalam pengambilan berbagai macam keputusan kependidikan. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai teknik evaluasi dengan baik, tidak mungkin dapat melakukan evaluasi dengan benar.

Macam-macam evaluasi / penilaian yang digunakan di SD AL-HUSAIN Salam ada 2 macam yaitu dengan tes dan non tes. Tes adalah seperangkat tugas yang diberikan untuk dikerjakan oleh peserta didik, guna mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal atau masalah yang disajikan dalam tesnya. Bentuk tes dibagi menjadi tiga, yakni test tertulis, tes lisan, tes praktek.

Non tes adalah upaya untuk memperoleh data dan atau informasi bukan dengan tes, melainkan dengan cara-cara sebagai berikut, observasi (biasanya dengan menggunakan alat berupa daftar cek dan skala penilaian), dengan angket / kuesioner (menilai berbagai sikap, tingkah laku, perbuatan peserta didik).

Untuk melakukan evaluasi seorang guru harus membuat soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Penilaian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah pelajaran yang disajikan guru di kelas sudah dapat diserap dengan baik oleh siswanya.

Informasi yang diperoleh guru dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk meninjau kembali, apakah metode dan teknik mengajar yang digunakan sudah sesuai atau belum, apakah

masih perlu melakukan remedial pengajaran agar bahan pelajarannya dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Disamping itu dengan melihat hasil penilaian ini, siswa dapat mengetahui bagian-bagian mana dari materi pelajaran yang belum dapat dikuasai dan diharapkan agar para siswa berusaha untuk mempelajari kembali. Penilaian yang dilaksanakan di SD AL-HUSAIN Salam ini (evaluasi). Biasanya memakai bentuk ujian harian / ulangan harian yang dilaksanakan setelah 1 Bab materi pelajaran selesai disampaikan guru selain itu bisa dilakukan tes yang berupa : Kuis, jawab singkat, uraikan objektif dan lain sebagainya. (Wawancara dengan Ibu Siti Saidah guru kelas III tanggal 25 Februari 2012.

5. Memberi Hadiah (*Reward*) kepada siswa berprestasi

Pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai moral serta kode etik profesi guru akan menjadi bekal bagi guru untuk menjadi sosok yang patut diguru dan ditiru. Guru akan dihargai dan dimuliakan oleh siswa dan masyarakat lingkungannya apabila memiliki etika profesi yang dipegang dengan baik, baik saat mengajar maupun pada saat hidup bermasyarakat.

Guru yang dihargai oleh siswa-siswanya lebih mudah dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik, sehingga siswa-siswa lebih

Dengan adanya guru yang pandai dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka siswa akan lebih mudah menerima setiap materi pelajaran yang disampaikan, dan ilmu pengetahuan yang diperoleh akan terserap dengan baik pulan dan tentunya dengan mudah siswa-siswi dapat menjawab, mengerjakan setiap pertanyaan, tugas yang diberikan guru. Dengan demikian sudah barang tentu nilai yang didapat siswa-siswa dari tugas tersebut akan baik.

Untuk memotivasi siswa-siswinya yang memiliki prestasi yang baik, maka SD AL-HUSAIN Salam berusaha memberikan hadiah (Reward) baik yang berupa financial maupun barang-barang tertentu, misalnya seorang siswa berprestasi dalam pelajaran matematika di tingkat kecamatan maka biasanya sekolah akan memberikan hadiah berupa keringanan biaya / iuran sekolah dan tambahan uang yang besarnya tertentu.

Selain itu guru bidang studi yang melihat anak didiknya berhasil dan berprestasi dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan materi pelajaran yang telah disampaikan, maka akan merasa senang dan bangga. Pemberian hadiah (reward) ini bertujuan untuk memacu, memotivasi siswa-siswinya agar tetap belajar dengan rajin, mempertahankan prestasinya, mengembangkan pengetahuan, dan ketrampilan supaya transfer ilmu pengetahuan tetap berjalan dengan baik

serta dapat berguna bagi kehidupan di masa depan.

Tetapi jangan sampai dengan adanya hadiah (reward) kepada siswa justru akan menurunkan prestasi dan merasa sudah baik, sudah pandai dan pada akhirnya mereka terlena dan tidak mau belajar lagi yang justru akan merugikan diri sendiri.

Jadi dalam memberikan hadiah (reward) kepada siswa berprestasi harus dilakukan dengan bijaksana dan mempertimbangkan faktor segi manfaatnya, serta sesuaikan dengan kondisi siswa-siswinya tersebut, artinya jangan sampai hadiah (Reward) tersebut justru akan membuat siswa sombong, tidak mau belajar lagi tapi usahakan pihak sekolah lebih cermat lagi dalam member hadiah (Reward) kepada siswa yang berprestasi dengan memberikan buku-buku pelajaran, uang yang sepantasnya, keringanan biaya-biaya sekolah dan sebagainya, agar lebih berguna dikemudian hari. (Wawancara Ibu Siti Saidah guru kelas III tanggal 25 Februari 2012).

6. Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Tertinggal

Penguasaan substansi menjadi bekal dari guru untuk mengajar dan mendidik dengan tepat, mantap dan penuh percaya diri. Guru yang tidak menguasai substansi dengan baik sukar diharapkan dapat mengajar dengan baik. Hal ini mudah dipahami, misalnya bagaimana guru, dapat mengajar tentang berenang dengan baik kepada para siswanya, apabila gurunya sendiri tidak dapat berenang dengan baik.

Oleh karena itu penguasaan substansi dengan baik mutlak diperlukan oleh guru, sebagai kunci bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Selain itu metodologi mengajar juga menjadi bekal penting bagi guru untuk mentransfer pengetahuan, kecakapan, nilai-nilai yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya secara efektif dan efisien.

Penguasaan substansi saja belum cukup bagi guru untuk dapat mengajar secara baik, misalnya banyak orang memiliki pengetahuan mendalam tentang sesuatu hal (ilmu) namun sukar mentransfer pemahamannya kepada orang lain.

Seorang siswa sangat membutuhkan sosok guru yang mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dengan mampu memotivasi dan membimbing siswa yang kurang mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan gurunya.

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi seorang guru harus memahami kondisi siswa-siswinya supaya mereka yang cepat dapat menerima ilmu / pengetahuan yang disampaikan guru juga dapat berkembang lebih baik, namun jangan sampai siswa-siswi yang kurang cerdas / tertinggal justru tidak ditangani bahkan dibiarkan saja, yang pada hakikatnya dapat merugikan sekolah juga, bisa mempengaruhi psikologi/

Usaha yang telah dilakukan SD AL-HUSAIN Salam dalam memotivasi belajar kepada siswa kurang cerdas/tertinggal dalam menerima materi pelajaran adalah dengan cara :

- a. Merubah cara menyampaikan materi pelajaran di kelas
- b. Member bimbingan/perhatian lebih kepada siswa-siswi yang kurang cerdas/tertinggal tersebut.
- c. Berusaha memberikan pelatihan-pelatihan atau pekerjaan rumah agar siswa belajar untuk lebih memahami materi pelajaran yang belum dia mengerti.
- d. Memberikan dorongan positif kepada siswa-siswinya yang tertinggal dengan pujian-pujian apabila dia telah menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskannya.
- e. Mengkonfirmasi kepada wali murid tentang kondisi fisik/ psikologi atau lingkungan anak didiknya, agar dapat diketahui hal atau masalah apa yang menghambat proses belajar anak didiknya. Dan lain-lain.

7. Melakukan Komunikasi/Hubungan Imbal Balik Kepada Wali Murid.

Hubungan SD AL-HUSAIN salam dengan wali murid pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembalikan pertumbuhan peserta didik di SD AL-HUSAIN. Dalam hal ini SD AL-HUSAIN sebagai system social masyarakat, sedangkan masyarakat kecil itu merupakan keluarga dalam hal ini bisa dikatakan

Begitu juga di SD AL-HUSAIN Salam ini sangat mengedepankan hubungan yang baik antara SD AL-HUSAIN dengan masyarakat atau wali murid dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sebaliknya madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan wali murid khususnya kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya.

Bentuk komunikasi atau hubungan timbal balik antara sekolah dengan wali murid ini dapat diwujudkan dengan adanya pertemuan rutin setiap 2 bulan sekali guna mengetahui perkembangan anak-anak mereka.

Selain itu Sekolah juga berusaha memberikan sarana prasarana belajar-mengajar yang lebih baik, karena para orang tua wali murid juga telah berusaha memberikan bantuan keuangannya kepada Sekolah, tidak hanya itu saja bagi siswa yang kebetulan termasuk yatim, piatu/kurang mampu dalam pembiayaan sekolah, maka sekolah berusaha mencari bantuan baik kepada donator, pemerintah atau yayasan-yayasan.

Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan sekolah dan wali murid tersebut memiliki beberapa maksud yaitu : mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, membangun dan memelihara kepercayaan terhadap SD AL-HUSAIN, mengerahkan dukungan, bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

SD AL-HUSAIN Salam berusaha menjadi mitra yang baik dengan masyarakat / wali murid untuk bersama-sama meningkatkan prestasi para

prasarana, cara mengajar dan kerjasama yang baik dengan para wali murid.

Esensi hubungan sekolah dengan orang tua murid (masyarakat) adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari orang tua wali murid (masyarakat) terutama dukungan moral dan financial. Dalam arti yang sebenarnya sangat dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua wali murid untuk peningkatan mutu peserta didik.

Proses pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, keuangan, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu mememberdayakan peserta didik, memberdayakan, mengandung arti bahwa siswa tidak sekedar menguasai pengetahuan tetapi mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara dengan Ibu Winarti guru kelas IV tanggal 26 Februari 2012).

8. Mengadakan Pendekatan Kepada Siswa yang Bermasalah

Pelayanan terhadap peserta didik, mulai penerimaan siswa baru, pengembangan/pembinaan/pembimbingan dalam proses belajar mengajar

harus sudah direncanakan oleh SD AL HUSAINI

Siswa sebagai sumber daya manusia yang tersedia di sekolah memang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga sekolah memberikan kebebasan bagi guru-gurunya dalam memilih strategi pembelajaran, metode belajar, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif.

Guru yang profesional harus mampu memilih strategi, metode belajar yang menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan kepada para siswa-siswinya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sering kita jumpai siswa-siswi kita mengalami kesulitan dalam menerima atau memahami pelajaran yang disampaikan bahkan ada siswa yang tidak berangkat tanpa surat keterangan ada yang berkelahi dan sebagainya. Tindakan-tindakan siswa-siswi tersebut tidak mungkin terjadi tanpa sebab-sebab tertentu oleh karena itu guru member bimbingan dan konseling (BK) serta sekolah harus mengidentifikasi dulu apakah yang menyebabkan siswa-siswi tersebut bertingkah yang tidak sesuai dengan peraturan/tata tertib yang telah disepakati di sekolah.

SD AL-HUSAIN Salam memiliki cara atau strategi tertentu dalam menyelesaikan permasalahan siswa-siswinya baik yang bersifat akademik maupun financial, dengan cara-cara sebagai berikut yang pertama : Guru harus mengetahui siswa yang mana saja yang melanggar peraturan, kedua memanggilnya untuk menghadap guru kelas/BK, ketiga member pertanyaan /mengidentifikasi sebab permasalahan sampai kejadiannya, keempat memerikan nasehat, pengarahan supaya siswa-siswi tersebut tidak

mengulangi perbuatan tersebut, kelima jika siswa masih saja mengulangi perbuatan yang melanggar aturan tersebut maka BK harus mencari jalan keluar dengan cara mengetahui kondisi rumah tangga, lingkungannya, dan memberitahukan tindakan atau perbuatan tersebut kepada orang tuanya, kalau ternyata tidak jera maka sekolah bisa saja mengeluarkan siswa atau siswi tersebut dari sekolah.

Untuk masalah yang bersifat financial maka SD AL-HUSAIN Salam berusaha mencarikan bantuan atau keringanan biaya / beasiswa agar siswa-siswi tersebut tetap dapat sekolah dan menjdalankan proses belajar-mengajar dengan baik. (Wawancara dengan Ibu Winarti guru kelas IV tanggal 26 Febaruari 2012).

9. Mengadakan Kunjungan Berkala kepada Siswa atau Orang Tua (Wali Murid)

Kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan orang tua/wali murid merupakan modal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas/mutu pendidikan dan prestasi anak didik (siswa-siswi) karena sekolah dapat menjalankan peranannya sebagai lembaga pendidikan sangat memerlukan peran serta dari murid dan orang tua murid.

SD AL-HUSAIN Salam sudah melaksanakan program kunjungan berkala kepada siswa / orang tua wali sejak dahulu tidak hanya kalau pada saat siswa bermasalah saja tetapi saat-saat tertentu seperti : pada saat dua bulan sekali pada saat siswa sakit atau pada saat tertentu. Kunjungan

tersebut dimaksudkan untuk menjaga komunikasi dengan wali murid, melaporkan kondisi anak-anaknya di sekolah dan mengetahui perkembangannya di lingkungan rumah atau masyarakat.

Kunjungan berkala kepada siswa atau orang tua murid sangat member dampak positif bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan prestasi siswa-siswinya karena guru dan sekolah pada akhirnya dapat mengetahui keinginan wali murid terhadap sekolah dalam mendidik anak-anaknya menjadi seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan berperilaku atau berbudi pekerti mulia dan berakhlak yang baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Begitu juga sekolah akan berusaha mewujudkan cita-cita/keinginan dari orang tua murid/siswa-siswinya untuk menjadi seorang yang mandiri, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia yang akan bermanfaat bagi masa depannya.

Kebersamaan merupakan karakteristik yang dituntut oleh manajemen peningkatan mutu dan prestasi sekolah karena keluaran/ lulusan (*output*) pendidikan merupakan hasil kolektif dari warga sekolah dan masyarakat bukan hasil individu saja. Karena itu budaya kerja wama atau kunjungan berkala antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah harus merupakan kebiasaan hidup dari warga sekolah.

10. Mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) di Wilayah Gugus Salam

KKG ini bertujuan membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru sehingga berguna untuk melancarkan penyampaian pelajaran pada peserta didik. Adapun pelajaran yang dibahas dalam KKG tersebut terutama pelajaran umum antara lain : PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, termasuk KTK dan muatan lokal.

Khusus untuk pelajaran agama ada kegiatan sendiri yang dilaksanakan oleh guru agama yang di seluruh sekolah di SD Kecamatan Salam.

Disinilah peran guru sangat dibutuhkan agar murid-murid di sekolah tidak ketinggalan pelajarannya. Menurut Bapak Muhajir setelah mengikuti KKG ini sedikit banyak dapat membantu murid-murid dalam mengikuti ujian.

Adapun guru yang mengikuti KKG ada 6 orang yaitu :

- a. Bapak Abdul Muhid
- b. Bapak Mursidi
- c. Ibu Titi Atmi
- d. Ibu Winarti
- e. Ibu Siti Saidah
- f. Ibu Tasmiyatun

Tempat pelaksanaan KKG tersebut secara bergilir, menurut asal sekolah peserta KKG Gugus Salam.

Disamping para guru SD kelas I samapi kelas VI KKG tersebut juga dihadiri oleh para Kepala Sekolah SD yang diinjak KKG

(Kelompok Kerja Kepala Sekolah) untuk dapat saling melengkapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengenai tugas yang mengisi atau pemandu mata pelajaran yaitu dari peserta KKG tersebut tetapi sudah ditunjuk sehingga sudah ditentukan dengan jadwal yang terencana. Pelaksanaan KKG tersebut diadakan setiap satu bulan sekali hari Sabtu dari pukul 11.00 sampai dengan 12.00 Wib.

Dalam kegiatan KKG tentu tidak lepas dari biaya atau kebutuhan dalam kegiatan tersebut diantaranya biaya foto copy, penggandaan materi naskah, pelajaran yang sedang dibahas bersama, untuk konsumsi dan sebagainya. Maka peserta KKG dengan dana dari BOS per orang Rp. 2.000,-.

Sedangkan anggota KKG dan KKKS adalah para guru SD dan kepala sekolah berasal dari SD sewilayah Gugus Salam seperti tersebut diatas.

Dalam kegiatan KKG sering dihadiri dari pengawas TK/SD Ranting Dinas Kecamatan Salam, maksud kehadiran pengawas TK/SD untuk memberikan pengawasan langsung tentang pelaksanaan KKG Gugus Salam, disamping itu mengawasi pelaksanaan KKG, KKKS pengawas TK/SD memberikan informasi yang berkaitan dengan kependidikan misalnya : pemberitahuan bahwa akan dibagikan buku paket dari Diknas untuk SD wilayah Salam, informasi Sosialisasi, informasi pelaksanaan semesteran/IIASDA, informasi kegiatan bantuan operasional

Dengan ikut serta KKG, KKKS tersebut diatas besar manfaatnya guna menambah kelancaran dalam meningkatkan prestasi siswa, saling tukar informasi berkaitan dalam menambah mutu tiap SD wilayah Gugus Salam (Wawancara dengan Bapak Muhajir Guru Bahasa Inggris tanggal 25 Februari 2012).

11. Menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh meliputi : aspek ke dalam spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan, dan intelektual dan aspek ketrampilan. Aspek spiritual berkaitan dengan pembentukan integritas siswa dimana ia dituntut untuk menjadi sosok manusia yang mempunyai keyakinan yang teguh dan berkepribadian. Aspek perilaku berkaitan dengan moralitas siswa baik sebagai individu maupun sebagai makhluk social yang siap berperan bagi kehidupan lingkungan sekitarnya.

Aspek ilmu pengetahuan dan intelektual berkaitan dengan kemampuan teoritis siswa sebagai manusia yang mampu membaca berbagai macam persoalan dari sudut pandang ilmiah dan analisis sehingga mampu memberikan pemecahan masalah yang ada.

Sedangkan aspek ketrampilan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri sendiri

sehingga membentuk skill yang diharapkan member makna tersendiri bagi kehidupan baik disaat sekarang maupun yang akan datang.

Dalam dunia proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer yaitu : kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Kegiatan pertama yaitu kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antar siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa.

Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup maupun lingkungan disekitarnya. Karena bersifat mengembangkan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan kegiatan tersebut dilaksanakan di luar

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatnya di kelas.

Jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD AL-HUSAIN Salam dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1) Ekstrakurikuler Pagi

Ekstrakurikuler pagi ini meliputi :

Qiroati dan hafalah surat pendek yang dilaksanakan dan dibimbing oleh pemandu / guru wiyata bakti seperti yang tertera pada tabel.

No	Jenis Ektrakurikuler Pagi	Jam	Kelas	Pemandu
1.	Qiroati	6.30 – 7.20	I + II	1. Bpk Saiful 2. Bpk Amar
2.	Hafalan Surat pendek / Juz 'ama	6.30 – 7.20	III + V	1. Bpk Jamhari 2. Ibu Fatonah 3. Ibu Lina

Kegiatan ekstarakurikuler Qiroati dan hafalan surat pendek bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya, serta dapat membuat siswa terbaik, akrab dan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci Al-qur'an sejak dini sehingga dapat diterangkan dalam beribadah sehari-hari

2) Ekstrakurikuler Siang

Ekstrakurikuler siang yang diselenggarakan di SD AL-HUSAIN Salam meliputi : Beladiri, dan pramuka yang dilaksanakan dan diampu oleh pembimbing guru Wiyata Bakti seperti yang tertera pada tabel berikut:

No.	Jenis Ekstra Siang	Jam	Hari	Kelas	Pemandu
1.	Beladiri	13.30-	Selasa	III-V	Bpk. Prayitni
2.	Pramuka	15.00	Sabtu	III-V	Bpk. Mursidi
		13.30-			
		15.00			

Setiap siswa kelas III – V diwajibkan memilih 1 jenis kegiatan ekstrakurikuler supaya mereka dapat optimal dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Untuk kegiatan pramuka diharapkan seluruh siswa kelas III – V dapat mengikutinya. Karena kegiatan kepramukaan adalah suatu kegiatan ekstarakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan dan ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, berjiwa social, dan solidaritas kemanusiaan.

Bentuk kegiatan dan pelaksanaan kepramukaan antara lain : Latihan beris berbaris, latihan penyalamatan dan pertolongan, penielisihan dan

haling rintang, latihan tali temali, membuat patok, memasang tenda, dan mengadakan perkemahan.

Untuk kegiatan beladiri, dilaksanakan menurut minat dan bakat dari siswa yang nantinya dapat mengembangkan kreatifitas dan kepandaian siswa dalam menyongsong masa depan siswa.

Di SD AL-HUSAIN Salam dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler baik pagi maupun siang menggunakan biaya dan infak para wali murid dan BOS. Karena untuk pengadaan alat atau perlengkapan, sarana prasarana, perawatan sampai honor guru pembimbing / pengajar tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun demikian sekolah senantiasa berusaha untuk tetap menjaga dan memantau setiap kegiatan supaya dapat berjalan secara optimal untuk kemajuan dan meningkatkan prestasi siswa-siswi SD AL-HUSAIN Salam. (Wawancara Bapak Muhajir Wakil Kepala Sekolah tanggal 28 Februari 2012).

12. Kerjasama antara wali murid dengan guru dalam pelaksanaan belajar kelompok secara bergilir.

Pihak sekolah sering mengadakan pertemuan dengan wali murid, dengan maksud untuk bersama-sama berupaya memperhatikan kemajuan belajar siswa, terutama siswa kelas VI yang akan menempuh UASDA. Dengan pertemuan antara wali murid dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru-guru SD AL-HUSAIN, maka orang tua murid mengetahui

kapan putra-putrinya harus bersiap-siap sejak dini, guna menghadapi Pra UAS dan UASDA.

Guru kelas VI telah membentuk kelompok belajar bagi siswa kelas VI yang akan segera menempuh Pra UAS dan UASDA. Kelompok belajar tersebut kemudian, kepala sekolah memberitahukan kepada para wali murid agar ikut peduli kapan jadwal belajar kelompok putra-putrinya. Kelompok belajar tersebut menempati rumah peserta belajar kelompok secara bergilir.

13. Mengupayakan Beasiswa Bagi Murid Yang Kurang Mampu.

Dari pengamatan pihak sekolah, berdasarkan data tentang wali murid maka ternyata ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan bantuan beasiswa sekolah, agar dapat melanjutkan belajar, bantuan tersebut berdasarkan diantaranya : kemampuan ekonomi yang memang minim, siswa yang telah ditinggal orang tuanya sebab ayahnay meninggal dunia atau ibunya yang meninggal dunia, orang tuanya masih semua, tetapi penghasilannya minim sekali, sehingga kondisi ekonominya kurang mencukupi untuk kebutuhan pokok sehari-hari.

Kebanyakan wali murid SD AL-HUSAIN Salam mata pencahariannya adalah petani, buruh bangunan, pedagang kecil seperti jual jamu gendong, sayuran keliling, karyawan pabrik. Sedangkan wali murid dari golongan pegawai negeri (DNS) hanya sekitar 70%.

Pihak sekolah dalam hal ini kepala SD AL-HUSAIN Salam mendata anak didik untuk diajukan mendapat bantuan atau beasiswa (BKM) berdasarkan data siswa yang kurang mampu. Untuk tahun pelajaran 2011 / 2012 mengajukan permohonan beasiswa (BKM) siswa SD AL-HUSAIN sebanyak 15 yang berhasil dikabulkan 8 anak, beasiswa tersebut berasal dari GNOTA.

C. Faktor Pendorong dan Penghambat Peran Guru SD AL-HUSAIN Salam dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa :

1. Faktor pendorong

- a. Semangat, minat yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan les atau tambahan jam pelajaran khususnya siswa kelas VI.
- c. Semangatnya para guru dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Misalnya KKG, Seminar dll
- d. Kesiapaannya para siswa kelas I – V dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- e. Sarana pergedungan SD AL-HUSAIN menunjang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- f. Adanya kerjasama antara kepala SD, Guru SD, Komite dalam bertugas demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

- g. Lingkungan SD AL-HUSAIN mendukung sekali dalam kegiatan di sekolah.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Bahwa faktor penghambat merupakan hal yang harus dihilangkan karena hal tersebut adalah menjadikan peserta didik menjadi enggan untuk berusaha belajar. Adapun faktor penghambat merupakan problem yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluar agar mudah dilaksanakan oleh peserta didik. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain :

- a. Terbatasnya sarana untuk bermain anak.
- b. Terbatasnya alat peraga yang kurang muncukupi
- c. Pemahaman guru dalam menghadapi kuriulum KTSP
- d. Kondisi minat belajar siswa sebagian kurang adanya dukungan dri orang tua.
- e. Kurang aktifnya sebagian kecil siswa dalam mengikuti kegiatan